Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)
ISSN 2716-0807, Vol 6, No 1, 2024, 81-94 https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3570

Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI pada 2018-2023 *(Analysis of the Influence of Profitability on Stock Returns with Company Value as a Moderating Variable: Case Study of Telecommunication Companies on the IDX in 2018-2023)*

Maulana Yusup Rahayu[1*], Agus Sucipto[2]
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur[1,2]
maulanayusuprahayu123@gmail.com[1] , sucipto@manajemen.uin-malang.ac.id[2]*

Riwayat Artikel
Diterima pada 17 September 2024
Revisi 1 pada 28 September 2024
Revisi 2 pada 14 Oktober 2024
Revisi 3 pada 18 Oktober 2024
Disetujui pada 19 Oktober 2024

Abstract
Purpose: The purpose of this study was to test and analyse the effect of profitability on stock returns.
Methodology: The research method used in this research is quantitative method. The research method used in this research is panel data regression. The sampling technique used in this research is nonprobability sampling with purposive sampling method so that the total sample is 6 telecommunication sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using Eviews 12.
Results: The results of this study indicate that only Net Profit Margin has an influence on stock returns, while Return On Asset, and Earning Per Share have no significant effect on stock returns, and firm value interpreted by Price Book Value cannot moderate the effect of Return On Asset, Net Profit Margin, and Earning Per Share on stock returns.
Limitations: The research is limited to several factors, namely the ratio of return on assets, net profit margin, earning per share, and price book value to stock profits. Besides, this research is only limited to telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023.
Contribution: This research can be used for consideration of stock investors in analysing stocks, this research can also be used as a literature reference for further research in examining stock returns.
Keywords: *stock return, profitability, company value, return on asset, net profit margin*
How to cite: Rahayu, M, Y., Sucipto, A. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI pada 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(1), 81-94.

1. Pendahuluan

Pasar saham merupakam salah satu instrumen investasi yang biasa di pilih oleh investor karena memiliki potensi keuntungannya yang relatif tinggi. Catatan dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari menambahnya jumlah investor Indonesia. Capaian yang terus membaik ikut tercerminkan dari bertambahnya keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi pada pasar modal di Indonesia.

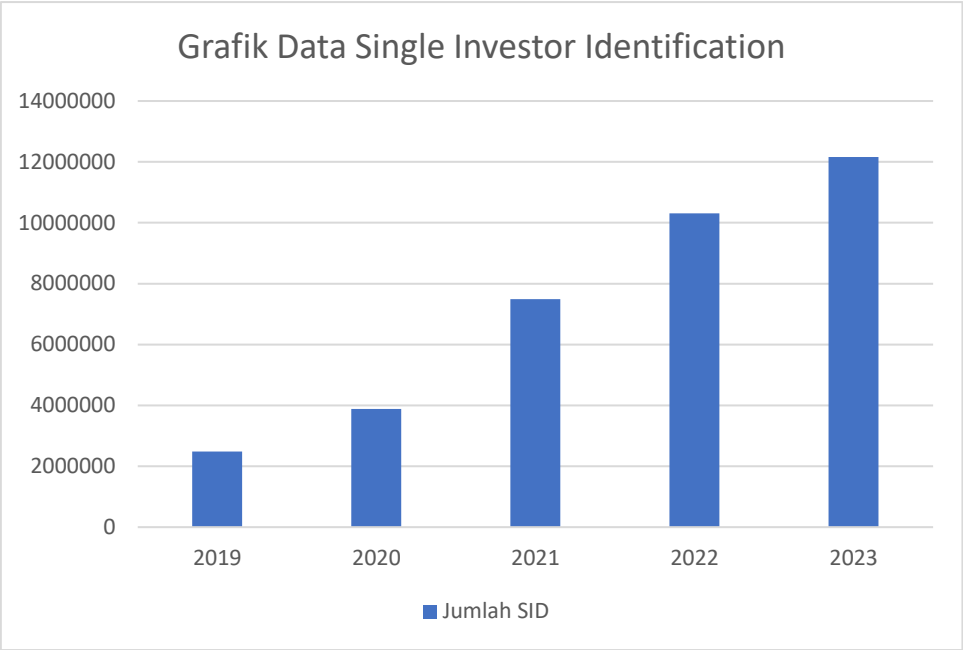

Gambar 1. Pertumbuhan *Single investor identification* di indonesia.
Sumber: Statistik Pasar Modal Inonesia KSEI

Gambar 1 menunjukan peningkatan investor Indonesia selama 5 tahun terakhir. Setiap tahunnya jumlah *Single investor identification* di indonesia terus mengalami peningkatan. Dari situs media sosial resmi milik IDX Indonesia menyebutkan, total dari investor pasar modal di Indonesia dari akhir tahun 2023 hingga akhir februari 2024 mengalami peningkatan sebesar 307.162 *Single Investor Identification* (SID) menjadi 12.475.223 SID pada akhir februari 2024. Angka ini menunjukan terjadinya peningkatan sebesar 2,52% SID selama 2 bulan di tahun 2024. Dengan terus meningkatnya jumlah investor di Indonesia menandakan kebutuhan untuk menganalisis dan memprediksi harga suatu saham menjadi semakin tinggi. Investor di pasar modal mengharapkan keuntungan yang akan di dapat dari pembelian saham tersebut. Dengan demikian pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga suatu saham perusahaan.

Performa atau kinerja perusahaan sering kali dijadikan acuan oleh para investor untuk melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Beberapa faktor, yang menjadi sorotan adalah rasio nilai buku/Price to Book Value (PBV), Earnings Per Share (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan (OJK). Investor saham mengharapkan perusahaan yang diinvestasikan terus berkembang sehingga membuat harga sahamnya naik. Laba yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan return saham makin tinggi. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari satu infomasi dengan informasi lainnya untuk mendapatkan analisis dan informasi lebih mendalam. Analisis laporan keuangan yaitu suatu proses untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang bertujuannya untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan lalu mengestimasi kinerja perusahaan pada masa depan.

Menganalisis saham yang akan di beli merupakan suatu pengetahuan mendasar yang penting untuk di ketahui oleh investor yang berinvestasi di pasar modal terutama di saham. Seperti yang pernah dikatakan oleh Warren Buffett dalam buku anak muda miliarder saham, Putra (2018) “risiko datang dari ketidak tahuan apa yang anda lakukan”. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Beberapa rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share*.

Setiap saham memiliki nilai intrinsik atau nilai riil saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Menurut Purnamasari (2015) nilai intrinsik merupakan fungsi gabungan variabel-variabel perusahaan untuk menghasilkan *return* yang di harapkan dan resiko yang melekat

dalam saham tersebut. Nilai intrinsik tercermin dalam kenyataan (*justified by the fact*) seperti aset, laba, dividen, dan prospek perusahaan. Rata-rata nilai intrinsik itu lalu tercerminkan kepada harga saham. Salah satu fokus dari investasi membeli saham adalah harga saham. Investor saham menaruh harapan kepada kenaikan harga saham di masa yang akan datang (Rahmawati & Hadian, 2022). Pada saat realisasi laba yang didapatkan oleh perusahaan lebih tinggi dari yang diharapkan investor, maka kenaikan laba tersebut akan tercerminkan kepada harga saham (Purnamasari, 2015). Menurut Pradanimas & Sucipto Agus (2022) semakin tinggi forfitabilitas maka semakin tinggi harga sahan.

Pada tahun 2019–2021 di mana terjadinya pandemi covid 19 membuat sebagian besar pekerjaan di lakukan dirumah, yang di mana itu membuat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) rumah tangga di Indonesia. di tahun 2020 menurut Sutarsih et al. (2021) Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18 persen. Dengan peningkatan penggunaan layanan teknologi informasi dan komunikasi membuat ekspektasi laba yang diharapkan oleh investor pada saham telekomunikasi cukup meningkat. Akan tetapi ada beberapa saham telekomunikasi seperti TBIG dan TOWR yang memiliki harga rata-rata pertahunnya mengalami penurunan di saat laba perusahaan meningkat. Hal ini bertentangan dengan teori di atas bahwa pada saat realisasi laba yang didapatkan oleh perusahaan lebih tinggi dari yang diharapkan investor, maka kenaikan laba tersebut akan tercerminkan kepada harga saham (Purnamasari, 2015).

Menurut Lumbanbatu et al. (2022) *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham, berbeda dengan temuan Savitri & Pinem (2022) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang siignifikan terhadap return saham, sedangkan menurut Alifatussalimah & Sujud (2020) mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Menurut hasil penelitian Sulhan & Halimah (2013) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap return saham, Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah et al. (2021), Pradnyawati (2024) dan (Yanto et al., 2021) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Digdowiseiso & Fadillah (2022) yang juga menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak adanya pengaruh antara variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian Choiriyah et al. (2021), dan Mausuly & Prasetyowati (2022) mengatakan bahwa vaariabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap return saham, berbeda dengan penelitian Kohar Mudzakar & Wardanny (2021) yang mengatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan penelitian Lusiana & Arsyad Al Banjari Banjarmasin (2020) mengatakan *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap return saham

Untuk mengambil keputusan membeli saham investor dapat mempertimbangkan valuasi harga dari saham tersebut termasuk mahal atau tidak, suatu analisis yang dapat menggambarkan harga suatu saham mahal atau murah dengan cara melihat rasio *Price Book Value*. Salah satu cara melihat harga saham tersebut undervalue atau tidak ialah dengan mengukur Price Book Value perusahaan tersebut. Menurut penelitian Karang et al. (2022) Price Book Value berpengaruh positif terhadap return saham hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rafa et al. (2024) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Price Book Value terhadap return saham perusahaan, sedangkan jamaluddin et al. (2021) Price Book Value berpengaruh negatif terhadap return saham.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan dinamika hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agent dalam suatu perusahaan. Teori ini menekankan bahwa manajer memiliki insentif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna mendapatkan manfaat pribadi berupa peningkatan nilai kepemilikan dalam perusahaan. Dengan kata lain, manajer cenderung

bertindak sesuai kepentingan pribadi perusahaan yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang menggunakan kerangka teori keagenan sering kali menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dapat berhubungan positif dengan peningkatan nilai pasar perusahaan dan *return* sahamnya. Ini dikarenakan kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan untuk saham perusahaan tersebut di pasar modal.

2.2. Teori Signaling

Teori signaling (teori sinyal) adalah konsep penting dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk mengkomunikasikan kualitas atau kondisi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Bertuah & Sakti (2019) Pada saat diumumkan, pemain pasar terlebih dahulu menganalisis informasi sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Kinerja keuangan bisa jadi tercermin melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Jika informasi sebagai sinyal bagus bagi investor, maka *return* saham akan meningkat.

2.3. Pengembangan Hipotesis

- **Hubungan *Return On Asset* terhadap *return* saham**

  Return On Aset digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2009) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukan hasil keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong investor melakukan permintaan pada saham tersebut yang pada akhirnya akan menaikan harga suatu saham. enurut penelitian Chikmah & Yuliana (2020) menunjukan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham, Saputra (2022) pada uji T menunjukkan bahwa Return on Aset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

  $H1_a$:*Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

- **Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham**

  Net Profit Margin adalah gambaran seberapa besar suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Menurut Choiriyah et al., (2021) semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan maka semakin produktif pula kinerja perusahaan kedepannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan perusahaan. Rasio ini membantu investor dan manajemen memahami seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah semua biaya, pajak, dan bunga telah dibayar. NPM yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih efisien, dan menguntungkan. Hal ini dapat menarik investor yang optimis tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan dengan NPM tinggi seringkali memiliki potensi untuk meningkatkan dividen dan/atau melakukan reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan. Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi investor dalam bentuk pendapatan dividen dan/atau peningkatan nilai saham dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian Mirgen et al. (2017) hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positive signifikan terhadap harga saham. Yang artinya apabila nilai Net Profit Margin meningkat harga saham nya pun ikut meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Prijanto et al. (2021) yang juga mengatakan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh secara positif yang kuat terhadap harga saham.

  $H1_b$:*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

- **Hubungan *Earning Per Share* terhadap *return* saham**

  Earnings Per Share (EPS) atau Laba Per Saham adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. EPS adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan sering digunakan

oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. EPS yang tinggi atau meningkat biasanya dilihat sebagai tanda positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan lebih banyak laba per saham, yang cenderung menarik investor. Peningkatan nilai EPS dapat memberi keuntungan yang lebih untuk investor yang memegang sahamnya (Mausuly & Prasetyowati, 2022). Ketika EPS meningkat, investor akan melihat perusahaan lebih menguntungkan dan efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan mendorong investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan saham ini cenderung meningkatkan harga saham. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi per sahamnya, investor menjadi lebih yakin dengan prospek masa depan perusahaan dan bersedia membayar lebih banyak untuk setiap saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Hadian (2022) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H1_c$: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

- **Hubungan *Price Book Value* terhadap *return* saham**

  Price to Book Value (PBV) atau Rasio Harga terhadap Nilai Buku adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan (harga saham) dengan nilai bukunya. PBV memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai suatu perusahaan relatif terhadap nilai aset bersihnya. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menentukan apakah suatu saham dinilai terlalu mahal atau terlalu murah oleh pasar. Jika PBV lebih besar dari 1, artinya pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Ini bisa menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan masa depan perusahaan, manajemen yang baik, atau keunggulan kompetitif lainnya. Sedangkan Jika PBV kurang dari 1, artinya pasar menilai perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan dianggap *undervalued*, atau ada kekhawatiran mengenai kinerja masa depan, manajemen, atau kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2020) *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan et al. (2023) yang menyatakan *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

  $H2_a$: *Price Book Value* dapan memperkuat pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

  $H2_b$: *Price Book Value* dapat memperkuat pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

  $H2_c$: *Price Book Value* dapat memperkuat pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

3. Metodologi penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari laporan tahunan perusahaan. Lokasi penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data di akses melalui website resmi idx, dan beberapa situs resmi perusahaan terkait dengan penelitian. Metode Analisis yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif.

Proses pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Untuk kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	**Jumlah**
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada awal tahun 2018 hingga akhir tahun 2023 dan tidak sedang berada pada proses delisting pada periode tersebut	15

Memiliki laporan keuangan auditor dari tahun 2018 - 2023. Menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	14
Laporan tahunannya tidak mengalami kerugian selama priode 2018-2023.	6

Sumber: Data di olah tahun (2024)

3.2. Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Return Saham

Return saham merupakan selisih dari harga yang harus di bayar untuk memiliki saham tersebut di masa lalu dengan harga penjualan saham. Harga saham adalah nilai yang perlu dibayarkan untuk membeli satu lembar saham suatu perusahaan yang di perdagangkan di bursa saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang di hitung berdasarkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek masa depan. Harga saham tercipta karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Jika permintaan meningkat otomatis harga saham akan ikut pmeningkat karena kurangnya penjual begitu pun sebaliknya jika penjual meningkat melebihi peminat maka harga saham pun menurun. Jika harga saham mengalami peningkatan itu menandakan return saham meningkat, sebaliknya jika harga saham terus mengalami penurunan itu berarti return saham menurun.

3.2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dari pendapatan atau earning terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2009) rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi gambaran tentang tingkat efektifitas suatu manajemen perusahaan.

Oleh karena itu peneliti meringkas beberapa indikator profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1) Return On Asset
   Return On Asset atau ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dari total asset yang di miliki. Menurut Kohar Mudzakar & Wardanny (2021) rasio Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang disimpan, dalam total aset.
2) Net Profit Margin
   Net Profit Margin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang perusahaan itu peroleh. Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan perusahaan. Rasio ini membantu investor dan manajemen memahami seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah semua biaya, pajak, dan bunga telah dibayar.
3) Earning Per Share
   Earnings Per Share (EPS) atau Laba Per Saham adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. EPS adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan dapat membuat harga sahamnya ikut meningkat (Sihaloho & PS, 2021).

3.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan nilai pasar dari sebuah perusahaan. Ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, dan tidak hanya berdasarkan return sahamnya saja, tetapi juga mempertimbangkan struktur modal dan kewajiban lainnya. Nilai perusahaan adalah indikator penting yang digunakan oleh investor, analis, dan manajemen untuk memahami seberapa besar nilai ekonomis perusahaan. Nilai perusahaan yang sering di gunakan dalam penelitian adalah penilaian Price Book Value. Price to Book Value (PBV) atau Rasio Harga terhadap Nilai Buku adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan (return saham) dengan nilai bukunya. PBV memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai suatu perusahaan relatif terhadap nilai aset bersihnya. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk

menentukan apakah suatu saham dinilai terlalu mahal atau terlalu murah oleh pasar. Menurut Rivai, et all (2013) Price Book Value merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakan saham suatu perusahaan undervalue atau overvalue.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen (X1a, X1b, X1c), 1 variabel dependen (Y), dan 1 variabel moderasi (Z)

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	**Indikator**
Return Saham (Y)	Menurut Aziz (2010:102) return saham dapat di hitung dengan cara: $P_t - P_{t-1} / P_t$.
Price Book Value (Z)	Price Book Value = harga pasar per saham/nilai buku per saham.
Return On Asset (X1a)	*Return On Asset = Earning Before Income Tax*/Total Asset.
Net Profit Margin (X1b)	Net Profit Margin = $Earning\ After\ Tax$/Sales.
Earning Per Share (Xc)	Earning Per Share = Laba besih – dividen / jumlah saham biasa yang beredar.

Sumber: Data di olah tahun 2024

3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari file sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia IDX, dan harga saham pada aplikasi broker saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan sofwere eviews. "Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum" (Sugiyono, 2017). Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang menggunakan model data panel yang menggabungkan antara data *time series*, dan *cross-section*. Terdapat tiga pendekatan metode estimasi model regresi data panel dalam eviews yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Saat memilih model yang paling cocok dapat dilaksanakan dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (Fitriani & Indra, 2022). Setelah itu model regresi dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Hasil Analisis Deskriftif

Variabel	ROA (X1)	NPM (X2)	EPS (X3)	Return Saham (Y)	PBV (Z)
Mean	0.05	0.18	98.88	-0.04	3.01
Median	0.04	0.17	65.00	-0.09	3.00
Maximum	0.13	0.40	328.00	0.72	7.20
Minimum	-0.04	-0.14	-186.00	-0.49	0.90
Std Dev	0.04	0.11	107.97	0.26	1.54

Sumber: Data diproses menggunakan excl

Pada tabel di atas menunjukan bahwa profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA (X1) pada perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata sebesar 0,05 yang artinya rata rata perussahaan telekomunikasi menghasilkan laba 0,04x dari asetnya. Nilai tersebut cukup baik walau di bilang cukup rendah karena jika dipersentasikan berarti laba yang diperoleh perusahaan telekomunikasi hanya 5% dari aset yang di milikinya. Sementara nilai miniman dan maximum nya di -0,04 sampai dengan 0,13, denga standar deviasi sebesar 0,04.

Pada tabel di atas menunjukan bahwa profitabilitas yang direpresentasikan dengan NPM (X2) pada perusahaan telekomunikasi memiliki rata-rata sebesar 0,18 yang artinya rata-rata perusahaan telekomunikasi menghasilkan laba bersih dari penjualannya sebesar 18%. Sementara nilai minimum, dan maksimumnya sebesar -0,14 sampai 0.40, dengan standar deviasi sebesar 0,11. Pada tabel di atas menunjukan bahwa profitabilitas yang diinterpretasikan dengan EPS (X3) pada perusahaan telekonunikasi memiliki rata-rata EPS sebesar 98,88 per saham. Itu artinya perusahaan telekomunikasi rata rata mendapatkan laba per sahamnya senilai Rp 98,88. Sementara nilai minimum, dan maksimumnya sebesar -186 sampai 328 dengan standar deviasi sebesar 107,97.

Pada tabel di atas menunjukan bahwa return saham yang di cari menggunakan selisih harga dari awal tahun dengan akhir tahun pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2018-2023 memiliki rata rata return -0,04 atau -4% jika di persentasikan. Itu menandakan rata perusahaan telekomunikasi nilai sahamnhya dari 2018-2013 setagnan cenderung minus. Sementara nilai minimum, dan maksimumnya sebesar -0,49 sampai 0,72 atau jika dalam persentasi -49% untuk return terendah sampai 72% untuk return tertinggi dengan standar deviasi 0,26.

4.1.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Nama Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Chow	*Cross-Section F* > 0.05 = CEM *Cross-Section F* < 0.05 = FEM	0.8767	CEM
Husman	*P-value > 0.05 = REM* *P-value < 0.05 = FEM*	0.8984	REM
Lagrange Multiplier	*Probabilitas Breusch-Pagan (*BP) > 0.05 = CEM *Probabilitas Breusch-Pagan (BP) < 0.05 REM*	0.1977	CEM

Sumber: Data diproses menggunakan eviews12 (2024)

Berdasarkn table uji *chow*, uji *husman*, dan uji *lagrange multiplier* di atas, hasil uji *chow* menunjukan model yang terbaik adalah *Common Effect Model*. Hasil uji *husman* menunjukan model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukan model yang terbaik adalah *Common Effect Model*. Dari hasil ke tiga uji model dapat disimpulkan model yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

4.1.3. Hasil Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	**Coefficient**	**Std. Error**	**T- Statistic**	**Prob.**
C	-0.184989	0.090267	-2.049365	0.0487
ROA	-4.703433	2.886697	-1.629348	0.1130
NPM	1.546412	0.608989	2.539308	0.0162
EPS	0.001321	0.000906	1.458315	0.1545
Root MSE	0.254004	R-Squared		0.177427
Mean dependent var	-0.007242	Adjusted R-Squared		0.100310
S.D. dependent var	0.284034	S.E. of regression		0.269412
Akaike info criterion	0.319287	Sum Squared		2.322646
Schwarz criterion	0.495234	Log likelihood		-1.747175
Hannan-Quinn criter.	0.380698	F-statistic		2.300767
Durbin-Watson stat	2.602987	Prob(F-statistic		0.095981

Sumber: Data diproses menggunakan Eviews12 (2024)

Dari data di atas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut
Return Saham = -0.18498929468 - 4.70343314476 + 1.54641156214 + 0.0013212083315
Keterangan
Return saham : Perubahan Harga Saham
ROA : *Return On Asset*
NPM : *Net Profit Margin*
EPS : *Earning Per Share*

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut
-0.18498929468 : Jika ROA, NPM, dan EPS bernilai nol (0), maka *return* saham sebesar -0.18498929468.
- 4.70343314476 : Jika ROA meningkatkan sebesar satu satuan, maka *Return* saham akan meningkat sebasar - 4.70343314476 satuan.
1.54641156214NPM : Jika NPM meningkatkan sebesar satu satuan, maka *Return* saham akan meningkat sebasar 1.54641156214 satuan.
0.0013212083315EPS : Jika EPS meningkatkan sebesar satu satuan, maka *Return* saham akan meningkat sebasar 0.0013212083315 satuan.

Nilai R-squared 0.177427 menunjukan model hanya memiliki kekuatan pengaruh secara keseluruhan sebesar 17,74%. Artinya pengaruh rasio profitabilitas secara keseluruhan hanya dapat menggambarkan *return* saham sebesar 17,74%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain dan eror.

Uji T dan sig
1) Hasil uji t pada variabel ROA (X1) di peroleh nilai t hitung sebesar -1,629348 < t tabel yaitu 2,03693 dan nilai sig 0,1130 > 0,05, artinya, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan telekomunikasi di indonesia.
2) Hasil uji t pada variabel NPM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,539308 > t tabel yaitu 2,03693 dan nilai sig 0,0162 < dari 0,05, artinya variabel NPM dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.
3) Hasil uji t pada variabel EPS (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,458315 < t tabel yaitu 2,03693 dan nilai sig 0,1545 > 0,05, artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi di indonesia.

Uji F
Hasil uji F statistik dengan nilai F statistik 2.300767 dan nilai prob 0.095981 secara simultan rasio *Return On Asset, Net Profit Margin,* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji *Moderated Regression Analysis*

Variabel	**Coeffisient**	**Std. Error**	**T- Statistic**	**Prob**
C	-0.289665	0.163766	-1.768775	0.0878
X1	-10.77389	8.201002	-1.313729	0.1996
X2	1.306334	1.681783	0.776755	0.4438
X3	0.002503	0.002310	1.083525	0.2878
M	0.058372	0.074607	0.782391	0.4406
Moderasi X1	1.422120	2.238131	0.635405	0.5303
Moderasi X2	-0.096073	0.454495	-0.211384	0.8341
Moderasi X3	-5.78E-05	0.000729	-0.079338	0.9373

Sumber: Data diproses menggunakan Eviews12 (2024)

1) Hasil uji t pada variabel interaksi variabel x1 dengan moderasi X1.Z diperoleh nilai t hitung sebesar 0.635405 dengan nilai sig 0,5303 > 0,05, maka artinya bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel X1 terhadap y pada perusahaan telekomunikasi di indonesia.
2) Hasil uji t pada variabel interaksi variabel X2 dengan moderasi X1.Z diperoleh nilai t hitung sebesar -0.211384 dengan nilai sig 0,8341 > 0,05, maka artinya bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel X2 terhadap y pada perusahaan telekomunikasi di indonesia.
3) Hasil uji t pada variabel interaksi variabel X3 dengan moderasi X3.Z diperoleh nilai t hitung sebesar -0.079338 dengan nilai sig 0,9373 > 0,05, maka artinya bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel x3 terhadap y pada perusahaan telekomunikasi di indonesia.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penliti, maka dapat di artikan bahwa dari ke tiga variabel Profitabilitas yang di uji, ditemukan:

1) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya, hipotesis H1a di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Choiriyah et al. (2021), Kohar Mudzakar & Wardanny (2021), Sunaryo (2020), Savitri & Pinem (2022) dan Yanto et al. (2021) yang menyebutkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Zaman et al. (2021), Lumbanbatu et al. (2022), Saputra (2022), Bratamanggala (2018), yang menyebutkan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.
2) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya, H1b di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mirgen et al. (2017), Prijanto et al. (2021) yang menyebutkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sunaryo (2020), Yanto et al. (2021) Pradnyawati (2024) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya, hipotesis H1c di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kohar Mudzakar & Wardanny (2021), Hanifah (2019) Fitrianingsih et al. (2022) yang menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hunjra et al. (2014), Rashidul Islam et al. (2014), Hutagalung (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan dugaan teori awal di sebabkan karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham tercemin dari grafik (sharts) yang ada pada harga saham di broker. Chart merupakan gambaran dari psikologi atau perilaku dari para pelaku pasar saham (Ong, 2008). jadi yang membuat pergerakan harga saham adalah perilaku investor yang merespon berbagai berita dan sinyal dari suata saham. Dari uji f dihasilkan secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Budiman et al. (2024) kemungkinan ketidak sesuaian laba perusahaan dengan *return* saham dapat disebabkan oleh terlalu tingginya ekspektasi investor terhadap laba perusahaan. Ketidak sesuaian dari realisasi laba yang diperoleh perusahaan dengan ekspektasi para investor membuat para pelaku pasar memandang berita tersebut sebagai ”*bad news*”. Jika mayoritas investor menganggap kenaikan laba perusahaan di bawah ekspektasi investor maka harga saham akan mengalami penurunan yang membuat keadaan pasar tidak menentu karena perbedaan pendapat mengenai kenaikan laba tersebut. Pada penelitian sebelumnya Fitrianingsih et al. (2022) juga menyatakan bahwa pandemi covid 19 yang terjadi mebuat perubahan yang cukup besar pada investasi saham yaitu investor sangat berhati-hati untuk berinvestasi. Pendapat ini memperkuat alasan tidak berpengaruhnya peningkatan profitabilitas terhadap return saham karena peningkatan laba yang tidak sesuai ekspektasi, dan prinsip kehati-hatian investor saat terjadi covid 19. Menurut penelitian yang di lakulan oleh Lorenza et al. (2022) adanya pengaruh yang signifikan pada perbedaan ROA sebelum dengan sesudah covid 19 terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh Variabel Moderasi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diartikan:

1) Variabel *Price Book Value* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on asset* terhadap *return* saham. Artinya, hipotesis H2a di tolak. Hasil ini menunjukan bahwa rasio *Price Book Value* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham.
2) *Price Book Value* tidak dapat memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham. Artinya, hipotesis H2b di tolak. Hasil ini menunjukan bahwa rasio *Price Book Value* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.
3) *Price Book Value* tidak dapat memoderasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Artinya, hipotesis H2c di tolak. Hasil ini menunjukan bahwa rasio *Price Book Value* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini menandakan jika ekspektasi laba dari investor terpenuhi, maka investor tidak menilai *Price Book Value* sebagai pertimbangan utama dalam membeli sahan. Investor dapat menilai harga saham perusahan yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya sehingga kurang menarik investor untuk membelinya (jamaluddin et al., 2021).

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang ”*The Effect Of Profitability On Stock Return With Firm Value As A Moderating Variable*” dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga rasio profitabilitas yaitu *return on asset, net profit margin, earning per share* hanya *net profit margin* yang berpengaruh terhadap return saham sedangkan *return on asset, dan earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai perusahaan yang di wakili dengan *price book value* tidak dapat memoderasi pengaruh *return on asset, netprofit margin, dan earning per share* terhadap *return* saham.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor, yaitu rasio return on asset, net profit margin, earning per share, dan price book value terhadap laba saham. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Penelitian lanjutan diharapkan dapat meneliti lebih banyak sektor perusahaan di BEI dengan karateristik yang berbeda.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada pasangan, dan teman yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Referensi

Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, *16*(2), 13–28.

Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. CV Alfabeta.

Bertuah, E., & Sakti, I. (2019). The Financial Performance and Macroeconomic Factors in Forming Stock Return. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *4*(S1), 511–522.

Bratamanggala, R. (2018). The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal*, *XXI*(1), 115–124.

Budiman, L. S., Yadiati, W., & Abdul Hasyir, D. (2024). Uji Teori Institusional: Pengungkapan Emisi Karbon, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *5*(4), 383–399. https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3432

Chikmah, A. L., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan suku bunga sebagai variabel moderating (saham sektor aneka industri periode 2016-2018). *Journals of Economics and Business Mulawarman*, *22*(1), 11–17.

Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices

Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, *1*(2), 103–123. https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280

Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(1). www.idx.co.id,

Fitrianingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *3*(3), 225–236. https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1112

Hanifah, A. (2019). The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI). *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5410

Hunjra, A. I., Ijaz, M. S., Chani, M. I., Hassan, S., & Mustafa, U. (2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*, *2*(3), 109–115. http://www.tesdo.org/Publication.aspxElectroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=3229692Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=3229692-110-

Hutagalung, V. G. (2021). The Effect Of Return On Equity (ROE) AND Earning Per Share (EPS) On Stock Prices With Price Earning Ratio (PER) As Moderating Variable In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, *24*(6), 143–150.

Irawan, A. D., Herlinawati, E., & Herlina, L. (2023). Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, and Price Earning Ratio on the Share Price of PT. Express Transindo Utama Tbk. *International Journal of Finance Research*, *4*(4), 279–290. https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i4.1591

jamaluddin, natalya, & paulina, sarah. (2021). Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *4*(2). https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

Karang, wayan G. A. P., Sastri Ida Idam Manik, & Kawisna, P. G. V. P. (2022). Liquidit, Managerial Ownership and Price to Book Value On Stock Price In Transportation Sub Sector Companies. *JOURNAL OF GEVERNANCE, TAXATION AND AUDITING*, *1*(1), 22–27.

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kencana, Ed.; 1st ed.). Prenada Media Group.

Kohar Mudzakar, M., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(8), 387–392. www.idx.co.id

Lorenza, R. S., Octavia, R., Shafitranata, S., & Madyoningrum, A. W. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *4*(1), 43–56. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1707

Lumbanbatu, G. A., Arif Nasution, A., & Adnan, A. (2022). Effect of Interest Rate, Dividend per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Asset on Stock Price with Earning per Share as Moderating Variable in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest Internatiomal Research and Critics Institute Journal*, *5*(1), 7047–7054. https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4433

Lusiana, H., & Arsyad Al Banjari Banjarmasin, M. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *1*(3), 132–138. https://www.ilomata.org/index.php/ijjm

Mausuly, F. R., & Prasetyowati, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(1), 49–64. https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1868

Mirgen, C., Kuyu, E., & Bayrakdaroglu, A. (2017). Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: An Empirical Analysis On BIST-100. *Pressacademia*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.737

OJK. (n.d.). *Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan*. Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan. Retrieved March 5, 2024, from https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507

Ong, E. (2008). *Technical Analysis for Mega Profit* (N. A. Karnadjaja, C. Wijaya, & B. Tanijaya, Eds.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Pradanimas, A., & Sucipto Agus. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(1).

Pradnyawati, S. O. (2024). Faktor Determinan Kinerja Keuangan pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *5*(2), 121–132. https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.1312

Prijanto, B., Pulung, R. F., & Sari, A. R. (2021). The Influence of Net Profit Margin On Stock Price with Earnings Per Share (Eps) As Moderating Variables: The Case Study On Food and Beverage Sub Sector Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, *3*(2), 74–80. https://doi.org/10.32996/jefas

Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. *Research Journal of Finance and Accounting Www.Iiste.Org ISSN*, *6*(6). www.gthendrawinata.com

Rafa, W. D., Pratiwi, N., & Sastrawan, R. (2024). Do Earnings Per Share and Price Book Value Have an Impact Factor on Stock Price for the Banking Sector? *International Research Journal of Economics and Management Studies*. https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I3P133

Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *3*(4), 289–300. https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225

Rashidul Islam, M., Rahman Khan, T., Toufic Choudhury, T., Mahmood Adnan, A., & Lecturer, S. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management Www.Iiste.Org ISSN*, *6*(17). www.iiste.org

Safitri, E., Djazuli, A., & Yanti, darma. (2020). The Influence of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price to Book Value on the Jakarta stock Price Index of Islamic company listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Conference of Business, Accounting and Economics*.

Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance and Accounting*, *3*(1), 82–94. https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1

Savitri, A., & Pinem, D. Br. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(1), 59–70. https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651

Sihaloho, J., & PS, A. R. (2021). The Influence Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub-Sector Manifacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *5*(4), 432–446. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . ALFABETA.

Sulhan, M., & Halimah, D. N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHODUNA*, *9*(2).

Sunaryo, D. (2020). The Effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity on Share Prices in The Southeast Asian Metal Industry. *International Journal Of Science*. http://ijstm.inarah.co.id

Sutarsih, tri, Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Hasyyati, A. N. (2021). *statistik-telekomunikasi-indonesia-2020*.

Yanto, E., Christy, I., Adi Cakranegara, P., & Bisnis, F. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio TowardStock Price. *International JournalOfScience, Technology &Management*. http://ijstm.inarah.co.id

Zaman, M. B., Surya, J., No, K., & Selatan, T. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Com5panies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, *2*(1), 2722–8878. https://doi.org/10.7777/jiemar